

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pensiun merupakan hal yang akan dialami setiap individu, terutama bagi individu yang berkarir di dunia kerja. Masa pensiun juga dapat diartikan sebagai masa dimana seseorang tidak lagi bekerja karena telah memasuki usia dan kondisi tertentu, sehingga harus diberhentikan dan atau berdasarkan permintaannya sendiri. Ketika seseorang memasuki masa pensiun, otomatis mengalami penurunan penghasilan, sedangkan kebutuhan biaya yang diperlukan tetap dan bahkan bisa saja mengalami peningkatan (Hutabarat & Wijaya, 2020).

Memasuki masa pensiun dapat diibaratkan seperti memasuki kehidupan yang baru, sehingga diperlukan berbagai persiapan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin saja terjadi. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah perubahan fisik, perubahan psikologis, dan juga perubahan ekonomi. Salah satu cara yang dapat dilakukan terkait dalam perubahan ekonomi ialah perencanaan pensiun (Prita, 2017). Perencanaan pensiun adalah perilaku individu yang bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan di masa pensiun (Yeung & Zhou, 2017) serta merupakan salah satu solusi untuk membuat seseorang bahagia dan sehat di hari tua (Kumar et al., 2019). Dengan adanya perencanaan pensiun maka seseorang dapat dengan siap menghadapi masa pensiun.

Bagi seorang muslim perencanaan pensiun tidak hanya terpaut pada perencanaan yang bersifat duniawi saja, akan tetapi ada juga perencanaan ukhrawi (Kaslam, 2021). Dalam perencanaan pensiun ukhrawi, memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada jaminan Allah SWT akan kehidupan yang layak untuk masa pensiun (Antonio, 2001). Dengan adanya keyakinan tersebut dapat membuat seseorang percaya kepada Allah SWT bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan umatnya, sehingga perlu memperhatikan apa yang diperbuat untuk hari esok (akhirat). Hal tersebut tertera pada QS. Al-Hasyr 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Yā ayyuhallazīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan ayat di atas dapat diartikan bahwa Allah memerintahkan umat-Nya yang beriman untuk bertakwa kepada Allah dengan cara menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan hendaklah orang-orang yang beriman memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari akhirat nanti. Sebagai orang yang beriman dan meyakini adanya hari akhir sepatutnya memikirkan hari tua dan juga hari di akhirat nanti. Seperti melakukan perencanaan pensiun berdasarkan dengan syariat Islam. Dengan melakukan perencanaan tersebut seseorang dapat tetap melakukan ibadah tanpa merasa kekurangan, contohnya berzakat dan bershodaqoh ketika sudah memasuki masa pensiun. Sehingga seseorang dapat mempersiapkan masa depan dunia sekaligus masa depan akhirat. Hal ini tidak sejalan dengan (Kaslam, 2021) yang menyatakan tidak sedikit ditemukan bahwa seseorang hanya fokus terhadap perencanaan yang bersifat duniawi dibandingkan dengan perencanaan ukhrawi. Ada baiknya sebagai umat muslim ketika ingin merencanakan masa tuanya itu beriringan dengan merencanakan seperti apa nantinya ketika di akhirat.

Untuk mempersiapkan masa pensiun atau hari tua nanti, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan terlebih dahulu diantaranya adalah mengumpulkan informasi serta nasihat mengenai kehidupan di masa pensiun, merancang perencanaan pensiun dengan bantuan profesional, dan mempersiapkan tabungan yang dibutuhkan (Stawski, Hershey, & Jacobs-Lawson, 2007). Sedangkan

persiapan masa depan akhirat, upaya yang dapat dilakukan ialah memperhatikan hal-hal yang akan dikerjakan untuk hari esok (akhirat) dan amalan-amalan dunia yang pahalanya terus mengalir serta tidak terputus walaupun sudah meninggal, seperti halnya sedekah jariah (Kaslam, 2021).

Perencanaan pensiun akan lebih baik apabila dapat mulai dilakukan sejak usia sedini mungkin. Sebab ada faktor waktu yang memiliki peran yang sangat penting dalam berinvestasi. Semakin dini seseorang untuk melaksanakan investasi maka semakin panjang waktu investasinya, sehingga dana yang dapat dikumpulkan semakin besar (Larisa, Njo, & Wijaya, 2020). Menurut Moorthy et al. (2012) usia yang paling tepat untuk melakukan perencanaan pensiun yaitu generasi muda antara 26 hingga 35 tahun. Hal tersebut dapat dikarenakan usia ini seseorang memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan pensiun dan mengejar tujuan masa depan pensiun.

Seiring dengan perubahan peran pada perempuan, pensiun tidak hanya terjadi pada laki-laki saja akan tetapi terjadi juga pada perempuan (Price, 2002). Hal tersebut dapat terlihat dari semakin meningkatnya pekerja perempuan dari waktu ke waktu (BPS, 2022). Meningkatnya pekerja perempuan dapat dikarenakan ia memiliki kemungkinan menjadi janda/bercerai/hidup sendiri, membantu suami atau menjadi tulang punggung keluarga yang mengharuskannya bekerja (Wardani, Purwohedi, & Warokka, 2019). Akan tetapi, menurut OJK (2021) berdasarkan survei nasional 2019 indeks literasi keuangan perempuan di seluruh negara bagian Indonesia lebih rendah daripada laki-laki. Sehingga perempuan memiliki masalah keuangan yang relatif lebih sulit jika dibandingkan dengan laki-laki, walaupun harapan hidup perempuan terbukti lebih lama dibandingkan dengan laki-laki (Larisa, Njo, & Wijaya, 2020). Dengan adanya permasalahan mengenai tingkat literasi keuangan rendah dan masalah keuangan relatif lebih sulit, mengakibatkan lansia perempuan berada pada ekonomi rendah.

Gambar 1.1
Persentase Kelompok Pengeluaran Ekonomi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Berdasarkan gambar 1.1, rendahnya ekonomi pada lansia perempuan terlihat pada survei sosial ekonomi nasional yang menunjukkan bahwa persentase lansia perempuan mencapai 44,33% pada kelompok ekonomi 40 persen terbawah (BPS,2021). Kondisi ekonomi lansia yang rendah dapat menghambat lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut menyebabkan lansia lebih rentan untuk hidup dalam kemiskinan.

Oleh karena itu, adanya permasalahan mengenai literasi keuangan yang rendah, masalah keuangan yang lebih sulit, serta kondisi ekonomi lansia yang rendah pada perempuan. Diharapkan dapat membuat perempuan lebih memperhatikan kondisi keuangannya khususnya untuk masa pensiun nanti. Sehingga perempuan dapat lebih siap saat memasuki masa pensiun.

Dalam melakukan perencanaan pensiun, literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang telah mendapat banyak perhatian dan sudah terbukti dalam beberapa penelitian (Larisa, Njo, & Wijaya, 2020). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Lusardi & Mitchell (2008); Safari et al. (2021); Sarpong-Kumankoma (2021); Scheresberg (2013) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun. Hal ini dapat menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung memiliki alternatif perencanaan yang lebih baik. Sama halnya dengan literasi keuangan, literasi keuangan syariah juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam perencanaan pensiun terutama untuk kaum muslim. Dengan adanya

literasi keuangan syariah, umat muslim dapat membuat perencanaan pensiun berdasarkan dengan prinsip dan aturan yang digunakan dalam Islam sehingga tidak melanggar larangan yang telah diatur dalam Islam (Gunawan, Asmuni, & Siregar, 2021).

Faktor psikologis memiliki peran secara substansial dalam proses perencanaan pensiun (Larisa, Njo, & Wijaya, 2020). Bagi umat muslim perencanaan pensiun mencakup dunia dan akhirat, maka dari itu umat muslim harus memiliki pandangan mengenai masa depan dunia dan masa akhirat yang diinginkannya seperti apa. Sehingga perspektif waktu masa depan (*future time perspective*) dan perspektif akhirat (*hereafter perspective*) diperlukan dalam melakukan perencanaan pensiun. Perspektif waktu masa depan (FTP) merupakan kepribadian utama yang menyoroti bagaimana seseorang dapat menyesuaikan masa depannya dengan baik (Tomar, Kent Baker, Kumar, & Hoffmann, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Howlett, Kees, & Kemp (2008); Jacobs-lawsona & Hershey (2005); Tomar, Kent Baker, Kumar, & Hoffmann, (2021) membuktikan bahwa FTP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun. Dengan memiliki pandangan terhadap waktu masa depan seseorang akan cenderung memiliki tujuan di masa depan, dengan itu akan mempengaruhinya untuk membuat perencanaan pensiun. Perspektif akhirat (HP) adalah sudut pandang seseorang terhadap masa depan akhirat. Pandangan tersebut termasuk ke dalam religiusitas yang dapat diartikan sebagai tingkat ketertarikan seseorang terhadap agama mengenai keyakinannya. Menurut Yanti (2019) keyakinan terhadap agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan pensiun seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya HP atau sudut pandang seseorang mengenai kepercayaannya terhadap akhirat akan mempengaruhi seseorang untuk membuat perencanaan pensiun yang bersifat ukhrawi.

Selain literasi keuangan syariah, FTP, dan HP. Perencanaan pensiun juga memiliki hubungan dengan risiko keuangan (FR). Risiko keuangan (FR) merupakan risiko yang dapat terjadi pada seseorang yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang, risiko tersebut kemungkinan dapat terjadi dalam kondisi apa pun yang berhubungan dengan uang salah satunya perencanaan

pensiun. Menurut Saputra & Murniati (2021) Jacobs-lawsona & Hershey (2005) apabila seseorang memiliki rasa untuk menerima risiko keuangan yang tinggi, hal ini akan berdampak pada keinginan orang tersebut untuk memiliki perencanaan pensiun dibandingkan dengan seseorang yang menghindari risiko. Risiko keuangan memiliki hubungan terhadap perencanaan pensiun, dalam melakukan perencanaan pensiun akan selalu ada kemungkinan risiko dapat terjadi. Sehingga perlu diketahui tingkat toleransi individu akan risiko keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, *future time perspective*, *hereafter perspective*, dan *financial risk* terhadap perencanaan pensiun. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih pekerja perempuan muslim dikarenakan perempuan cenderung lebih siap dalam menghadapi masa pensiun dibandingkan dengan pekerja laki-laki (Santos et al., 2020). Dimana kesiapan tersebut dapat terlihat pada karakter bawaan perempuan yang penuh dengan perhatian, sadar akan keamanannya sendiri, dan juga memiliki rasa kontrol yang lebih besar. Selain itu, dalam Islam perempuan diperbolehkan untuk bekerja guna mencari nafkah untuk dirinya sendiri atau keluarganya. Perempuan juga dapat bekerja jika memang keadaan telah mendesaknya untuk bekerja, atau tidak ada hal yang mendesaknya untuk bekerja akan tetapi dalam pekerjaannya terdapat maslahat bagi dirinya sendiri atau untuk umat dan masyarakat. Contohnya adalah guru, bidan, dokter, atau profesi yang lain sangat dibutuhkan oleh umat (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti pada sektor industri di Bekasi lantaran sektor tersebut merupakan salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini maka akan diketahui bagaimana kesiapan perencanaan pensiun pekerja perempuan muslim yang bekerja pada sektor industri di Bekasi. Kesiapan perencanaan pensiun tersebut meliputi perencanaan pensiun duniawi dan ukhrawi. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Faktor Psikologi, *Financial Risk*, Dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Pensiun”**.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai perencanaan keuangan khususnya perencanaan pensiun. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai perencanaan pensiun yaitu (Larisa et al., 2020; Mansor, Hong, Abu, & Shaari, 2015; Ofori, 2021; Sarpong-Kumankoma, 2021; Syamlan & Easti, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan variabel literasi keuangan (Hutabarat & Wijaya, 2020; Mata, 2021; Safari et al., 2021), tetapi masih sedikit penelitian yang menggunakan literasi keuangan syariah. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Howlett, Kees, & Kemp (2008); Jacobs-lawsona & Hershey (2005); Tomar, Kent Baker, Kumar, & Hoffmann, 2021) menggunakan variabel *future time perspective* atau persepsi seseorang dapat merefleksikan keyakinannya terhadap masa depan, akan tetapi belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel *Hereafter perspective* atau persepsi seseorang mengenai kepercayaannya terhadap masa depan akhirat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan syariah dan *hereafter perspective* sebagai variabel independen yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya pada topik perencanaan pensiun.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan pensiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap perencanaan pensiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh *hereafter perspective* terhadap perencanaan pensiun.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial risk* terhadap perencanaan pensiun.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi dalam memoderasi literasi keuangan syariah, *future time perspective*, *hereafter perspective*, dan *financial risk* terhadap perencanaan pensiun.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan mengolah data primer. Data primer diperoleh melalui survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner skala likert berskala lima. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah, *future time perspective*, *hereafter perspective*, dan *financial risk*, variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan pensiun, dan variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu faktor demografi (usia, pendidikan, dan penghasilan). Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah pekerja perempuan muslim yang bekerja pada sektor industri di Bekasi. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 95 responden yang berhasil menjawab sesuai syarat yang ditentukan, sampel tersebut didapat dari total keseluruhan 97 responden dengan metode *purposive sampling* atau kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode SEM berbasis PLS.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *future time perspective* dan *financial risk* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Sedangkan literasi keuangan syariah dan *hereafter perspective* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap perencanaan pensiun. Faktor demografi juga tidak mampu memoderasi literasi keuangan syariah, *future time perspective*, *hereafter perspective*, dan *financial risk* terhadap perencanaan pensiun.

1.6 Kontribusi Penelitian

1. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi bagi masyarakat mengenai perencanaan pensiun yang sesuai dengan syariah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kalangan pendidik dan pembuat kebijakan untuk merumuskan kurikulum mengenai perencanaan keuangan agar dapat meningkatkan minat untuk melakukan perencanaan pensiun secara terstruktur dan konsisten.

3. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai informasi bagi lembaga keuangan syariah dalam merencanakan strategi pemasaran, pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan syariah khususnya terkait dana pensiun.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan materi yang menjelaskan pokok permasalahan yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dari penulis ke pembaca mengenai maksud dan tujuan penelitian ini. Bab ini ditulis secara berurutan dimulai dari latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian, serta penjabaran hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang digunakan untuk meneliti pada penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, dan interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.